UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB 1

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Catatan sejarah menjelaskan dunia penerjemahan mulai eksis pada tahun 196 SM. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya batu rosetta di Mesir menggunakan dua tulisan bahasa yang berbeda di atasnya. Bahkan menurut Newmark, penerjemahan sebenarnya sudah dilakukan jauh sebelum itu. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya inskripsi dua bahasa pada masa Kerajaan Mesir Kuno tahun 3000 SM di Elephantine (via Ma'mur, 2021:27). Penerjemahan di Indonesia sudah berlangsung sejak abad keempat Masehi dengan banyaknya karya sastra asing yang diterjemahkan, seperti sastra pengaruh Hindu, sastra pengaruh Islam, sastra kesejarahan (babad), dan sastra tasawuf. Pada pertengahan abad tujuh belas kegiatan penerjemahan teks keagamaan sangat ramai di Aceh, tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636). Penerjemahan terus mengalami kemajuan hingga saat ini, bahkan tema karya penerjemahan saat ini meliputi beragam bidang: teologi, fikih, tasawuf, politik, wanita, pemikiran, dakwah, filsafat, dan sejarah (Munip, 2006:40).

Penerjemahan dilakukan karena tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum memahami secara langsung teks-teks keislaman berbahasa Arab. Eksistensi penerjemahan mengalami kemajuan, terlebih pada masa globalisasi. Penerjemahan memiliki peran penting dalam penyebaran pengetahuan, seni, budaya, dan ilmu pengetahuan (Siregar, dkk., 2022).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Salah satu karya terjemahan yang beredar luas di Indonesia adalah *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* dalam bidang ushul fikih. Karya ini menarik untuk diteliti dari sisi strategi penerjemahan dan implikasinya pada kualitas hasil terjemahan karena didasari beberapa hal.

Pertama, dari segi objek formal yang berupa strategi penerjemahan dan penilaian kualitas hasil terjemahan. Penerjemahan buku-buku asing di Indonesia meskipun telah mengalami kemajuan dalam segi kuantitas, tetapi pada dasarnya belum memenuhi standar kualitas secara optimal secara keseluruhan (Wijaya, 2013:72). Untuk mendapatkan kualitas hasil terjemahan secara optimal, dibutuhkan strategi penerjemahan. Penggunaan strategi penerjemahan dalam prosesnya berimplikasi pada hasil terjemahan, maka penelitian strategi penerjemahan perlu dilanjutkan dengan penilaian kualitas hasil terjemahan. Penilaian kualitas hasil penerjemahan bertujuan untuk mengukur kualitas teks terjemahan.

Kedua, buku *Lub al-Uṣūl* karya Zakariya al-Anshari merupakan salah satu rujukan yang biasa dipakai di pesantren-pesantren dalam pembelajaran ushul fikih. Ilmu ushul fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan pengambilan hukum-hukum syar'i melalui dalil-dalil terperinci (Khalaf, 1942:11). Menurut Azka dan Huda (2014:iii) buku ini tidak hanya sebuah ringkasan semata, tetapi referensi utama dalam kurikulum pesantren salaf dan merupakan rujukan pembelajaran ushul fikih setelah *al-Umm* karya Syafi'i. Ketiga, terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* sebagai objek material kedua dalam penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai karya terjemahan, yaitu adanya penambahan penjelasan-penjelasan yang ditambahkan penerjemah dari redaksi dan sumber lain dalam

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bentuk catatan kaki untuk mempermudah pemahaman ushul fikih. Keempat, dari pengarang *Lubb al-Uṣūl*, yakni Zakariya al-Anshari adalah seorang ulama fikih, mufassir, hakim kelahiran Mesir yang menghasilkan tidak kurang dari 50 karya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah strategi penerjemahan *Lubb al-Uṣūl* karya Zakariya Al-Anshari dan implikasinya pada kualitas hasil terjemahan. Masalah tersebut memunculkan dua pertanyaan, yaitu.

1. Apa saja strategi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan *Lubb al-Uṣūl* oleh Darul Azka dan Nailul Huda dan strategi apa yang paling banyak digunakan?
2. Bagaimana implikasi pemilihan strategi penerjemahan terhadap kualitas hasil terjemahan buku *Lubb al-Uṣūl*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerjemahan *Lubb al-Uṣūl* karya Zakariya Al-Anshari ke dalam terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* yang dilakukan oleh Darul Azka dan Nailul Huda serta implikasinya pada kualitas hasil penerjemahan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka berfungsi untuk melihat posisi penelitian di antara penelitian-penelitian lain. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yakni berkaitan dengan objek material, objek formal, dan teori yang digunakan. Objek material berupa buku *Lubb al-Uṣūl* karya Zakariya

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Al-Anshari dan terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* oleh Darul Azka dan Nailul Huda. Objek formal dan teori yang dimanfaatkan berupa strategi penerjemahan struktural dan semantis dengan memanfaatkan teori Suryawinata dan Hariyanto (2016) dan penilaian kualitas hasil penerjemahan dengan memanfaatkan teori Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012).

Buku *Lubb al-Uṣūl* dan terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* sebagai objek material dalam penelitian ini belum pernah dikaji pada penelitian terdahulu. Akan tetapi, jika dilihat dari karya-karya Zakariya al-Anshari yang lain terdapat beberapa penelitian terkait fikih, di antaranya penelitian Syuaib (2011), Syafingi (2014), Hudha, (2016), dan Arifin (2017) yang membahas masalah pendapat Zakariya Al-Anshari dalam masalah fikih.

Penelitian terkait objek formal adalah penelitian-penelitian berkaitan dengan strategi penerjemahan dan penilaian kualitas hasil terjemahan. Penelitian yang ditemukan terkait hal tersebut ada yang hanya meneliti strategi penerjemahan, ada yang hanya meneliti penilaian kualitas hasil terjemahan, dan ada yang meneliti keduanya. Penelitian yang meneliti strategi penerjemahan saja dilakukan oleh Rijal, Rasyid, dan Rofiq (2022), Gunawan (2022), dan Fajriyah (2017). Penelitian Rijal, Rasyida, dan Rofiq (2022) merupakan penelitian penerapan metafora sebagai strategi penerjemahan tafsir surat Ali Imran dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan Inggris. Penelitian Gunawan (2022) berkaitan dengan analisis strategi penerjemahan kata *zinā* dan *rafaṡ* dengan teori yang dikemukakan oleh Gambier (2010). Sementara itu, Fajriyah (2017) adalah pertanggungjawaban penerapan strategi penerjemahan Hidayatullah (2014) pada buku pelajaran bahasa Arab untuk

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan Inggris. Penelitian Khoiriyah (2019) yang berjudul "Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif dalam Kitab *Mabādi` Awwaliyah Uṣūl al-Fiqh wa al-Qawā'id al-Fiqhiyyah*" merupakan pertanggungjawaban penerapan metode komunikatif untuk menerjemahkan kitab tersebut. Penelitian terakhir ini menyimpulkan bahwa strategi penerjemahan yang paling banyak digunakan adalah strategi ziyādah. Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan dari objek formal yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi berbeda dari sisi objek materialnya.

Penelitian terkait penilaian kualitas hasil terjemahan, didapati beberapa penelitian yang relevan, yaitu penelitian Hamzah (2011) dan Nuraeni (2015). Penelitian Hamzah (2011) berjudul "Penilaian Kualitas Terjemahan (Studi Kasus Terjemahan *Fiqh al-Islām wa Adillatuh* Bab Salat Pasal 1 Karya Dr. Wahbah al-Zuhailī)" yang berfokus pada masalah fikih bab salat dengan teori penilaian Hidayatullah (2014) yang menerapkan sisi ketepatan, kejelasan, dan kewajaran. Dari penelitian didapati bahwa banyak pesan yang tidak tersampaikan dengan benar karena pengalihan pesan BSu yang tidak tepat, bahasa pada BSa yang tidak lazim, dan banyak pemanfaatan bahasa yang kurang efektif mengakibatkan sulitnya pemahaman. Sementara itu, penelitian Nuraeni (2015) yang berjudul "Kualitas Terjemahan Kitab *Riyadhus Shalihin II* Karya Salim Bahreisy" meneliti kualitas hasil terjemahan hadis dengan teori Nababan (2003). Penelitian menyimpulkan, bahwa penerjemahan dinilai kurang akurat dan kurang berterima.

Penelitian yang meneliti strategi penerjemahan sekaligus penilaian kualitas hasil terjemahan adalah penelitian Mukminin, dkk (2022) yang berjudul "Strategi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dan Kualitas Terjemahan Kitab *Bidāyah al-Hidāyah* Karya Imam al-Ghazali (Upaya Menangkal Degradasi Moral Bangsa Berbasis Kajian Terjemahan Kitab Keagamaan)". Penelitian ini mengkaji strategi penerjemahan dan penilaian kualitas hasil terjemahan dari teks keagamaan. Penelitian menyimpulkan bahwa penilaian kualitas hasil terjemahan kitab *Bidāyatul-Hidāyah* dinilai sedang. Hubungan antara strategi penerjemahan dengan kualitas hasil terjemahan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi penerjemahan sintaksis mendominasi pada tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan tinggi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa strategi sintaksis dapat berpengaruh pada keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan hasil terjemahan (Mukminin, dkk, 2022:84).

Selanjutnya, ditinjau dari teori penelitian yang dimanfaatkan, yaitu strategi penerjemahan Suryawinata dan Hariyanto (2016) dan penilaian kualitas hasil terjemahan Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012), ditemukan empat penelitian. Strategi penerjemahan Suryawinata dan Hariyanto (2016) dimanfaatkan dalam penelitian Putri (2021) dan Mulyani (2018) dan penggunaan teori penilaian kualitas hasil terjemahan Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012) ditemukan dalam penelitian Rizky (2021). Sementara, penggunaan teori keduanya ditemukan pada penelitian Naziha (2023).

Penelitian Mulyani (2018) yang berjudul "Strategi Penerjemahan Novel *Kifāḥ Aḥmas* Karya Najīb Maḥfūẓ" mengkaji strategi penerjemahan dalam ragam novel. Selanjutnya, penelitian Putri (2021) yang berjudul "Strategi Penerjemahan *Tarkīb Iḍāfī* Novel *Suqūṭ al-Imām* dalam Novel *Jatuhnya Sang Imam*" juga menganalisis strategi penerjemahan dalam ragam novel. Penelitian Rizky (2021)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang berjudul "Penilaian Kualitas Terjemahan Arbeitsanweisung pada *Aplikasi Bilik Bahasa*" menyimpulkan bahwa terjemahan instruksi kerja dinilai akurat (65,96%), berterima (85,11%), dan keterbacaan tinggi (80,85%). Sementara, penelitian Naziha (2023) yang berjudul "Strategi Penerjemahan Semantik Epos *Ala Aswari Dimasyqa* Karya Ali Ahmad Bakatsir" menyimpulkan bahwa strategi modulasi paling banyak digunakan yang mencapai 82,74% dan hasi kualitas terjemahan tinggi yang mencapai 2,74.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada sisi objek materialnya. Dari sisi objek material, belum ditemukan satu pun penelitian terkait penerjemahan yang berkaitan dengan *Lubb al-Uṣūl* dan karya terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul*. Adapun dari sisi objek formal dan teori yang digunakan, ditemukan beberapa penelitian yang meneliti strategi penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan, tetapi belum ditemukan satupun yang menganalisis strategi penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan dalam ragam ushul fikih. Dengan demikian, penelitian ragam buku ushul fikih layak dilakukan dengan harapan dapat berkontribusi dan menambah khazanah penelitian, khususnya dalam bidang kajian terjemah.

1.5 Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini memanfaatkan dua teori, yaitu strategi penerjemahan Suryawinata dan Hariyanto

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(2016) dan penilaian kualitas hasil penerjemahan Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012).

1.5.1 Strategi Penerjemahan

Penerjemahan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna terjemahan yang sepadan dan sealami mungkin dari BSu ke dalam BSa, baik dari segi makna maupun gaya bahasa (Nida dan Taber, 1974). Untuk mendapatkan penerjemahan yang sealami mungkin, dibutuhkan strategi penerjemahan untuk mengatasi masalah dan kendala penerjemahan (Molina dan Albir, 2002:508).

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (kbbi.kemdikbud.go.id). Strategi penerjemahan secara istilah merupakan taktik penerjemah untuk menerjemahkan kata atau kelompok kata, atau mungkin kalimat penuh bila kalimat tersebut tidak bisa dipecah lagi menjadi unit yang lebih kecil untuk diterjemahkan (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:70).

Suryawinata dan Hariyanto (2016:70) membagi strategi penerjemahan menjadi strategi struktural, semantis, dan pragmatik. Strategi struktural merupakan strategi penerjemahan yang berkaitan dengan struktur kalimat, strategi semantis merupakan strategi penerjemahan yang berkaitan dengan pertimbangan makna, sementara strategi pragmatik merupakan strategi penerjemahan yang mempertimbangkan pesan keseluruhan teks atau bagian dari teks. Pada penelitian ini akan menggunakan strategi struktural dan semantik. Karena pada praktiknya strategi struktural dan strategi semantik digunakan secara bersamaan (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:78).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Strategi struktural sebagai strategi penerjemahan yang berkaitan dengan struktur kata terbagi menjadi empat.

1. Strategi penambahan (*addition)* merupakan strategi yang berupa penambahan kata dalam BSa. Penambahan ini merupakan suatu keharusan bagi seorang penerjemah dalam menerjemahkan teks BSu (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:71). Contoh penggunaan strategi ini adalah penerjemahan /*Kamu polisi*/ (Indonesia) diterjemahkan ke dalam BSa menjadi 'you are a police*'* (Inggris). Kata 'are' dan *'a'* pada contoh tersebut merupakan tambahan yang diharuskan agar struktur dapat diterima/sesuai dalam BSa.
2. Strategi pengurangan (*subtraction)* merupakan strategi penerjemahan dengan mengurangi kata atau elemen secara struktural di BSa (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:71). Elemen struktural di sini merupakan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Contoh penggunaan strategi ini adalah penerjemahan /*We should go home*/ (Inggris) diterjemahkan menjadi 'Kita harus pulang' (Indonesia). Kata 'go' dalam contoh tersebut harus dikurangi (tidak diterjemahkan dalam BSa) agar struktur kalimat dapat diterima dan sesuai struktur dalam BSa.
3. Strategi transposisi merupakan strategi penerjemahan dengan mengubah struktur kalimat, memisahkan satu kalimat BSu menjadi dua kalimat BSa, atau sebaliknya, menggabungkan dua kalimat BSu menjadi satu kalimat BSa (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:71-73). Pengubahan ini bisa berupa pengubahan bentuk jamak ke tunggal, posisi kata sifat, hingga pengubahan seluruh struktur kalimat (Newmark, 1988; Suryawinata, 2016). Strategi ini

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dapat dipandang menjadi sebuah keharusan atau sekadar pilihan. Strategi ini menjadi sebuah keharusan ketika tanpa transposisi makna BSu menjadi tidak tersampaikan, sedangkan sebagai pilihan ketika transposisi hanya menjadi gaya bahasa saja. Transposisi dilakukan ketika terdapat perbedaan struktur kalimat antara BSu dan BSa. Contoh penggunaan strategi ini ialah penerjemahan /*Musical instruments can be devided into three basic groups/* (Inggris) yang diterjemahkan langsung ke dalam BSa menjadi 'Alat musik bisa dibagi menjadi tiga kelompok dasar' (Indonesia). Pada contoh tersebut, terdapat pengubahan letak kata sifat dalam dua frasa /*musical instruments/* menjadi 'alat musik' dan /*three basic groups/* menjadi 'tiga kelompok dasar'. Selain itu, dalam contoh di atas juga terdapat pengubahan bentuk jamak dalam kata /*instruments/* dan /*groups/* ke bentuk tunggal menjadi 'alat' dan 'kelompok' saja.

4. Strategi modulasi merupakan strategi dengan mengubah cara pandang. Sejajar dengan prosedur modulasi yang digagas oleh Newmark (1988), prosedur modulasi merupakan pengubahan cara pandang penerjemah terhadap pesan dalam kalimat BSu dari sudut yang berbeda. Srategi ini digunakan dalam menerjemahkan frasa, klausa, atau kalimat (Suryawinata, 2016:73). Strategi ini digunakan ketika penerjemahan secara lain tidak dapat digunakan (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:73). Contoh penggunaan strategi ini adalah penerjemahan /*I broke my leg*/ (Inggris) menjadi 'Kakiku patah' (Indonesia). Pada contoh tersebut penerjemah memandang titik fokus kalimat tersebut dari segi objeknya, yaitu 'kaki', sedangkan dalam BSu yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

menjadi titik persoalannya adalah kata ‘Saya’. Pada masalah ini, pengubahan cara pandang merupakan suatu keharusan karena memandang struktur bahasa Indonesia yang menghendaki hal itu.

Strategi semantis merupakan strategi penerjemahan yang berkaitan dengan makna. Strategi ini dapat digunakan dalam menerjemahkan tataran kata, frasa, maupun klausa atau kalimat. Dalam strategi ini terdapat enam strategi.

1. Strategi pungutan (*borrowing)* merupakan strategi dengan membawa atau memungut kata BSu ke dalam teks BSa. Hal ini dilakukan karena belum ditemukan padanan BSu dalam BSa. Strategi pungutan terdiri dari transliterasi dan naturalisasi. Transliterasi merupakan strategi pungutan yang mempertahankan kata BSu secara utuh, baik dari segi bunyi maupun tulisan. Strategi pungutan dalam bentuk transliterasi ini biasanya berkaitan dengan nama orang, tempat, majalah, jurnal, gelar, lembaga, atau istilah-istilah yang belum ada di BSa (Suryawinata dan Haroyanto, 2016:73-74). Naturalisasi ialah strategi pungutan yang mempertahankan kata BSu dari segi pengucapan saja, sedangkan secara tulisan disesuaikan dengan aturan BSa. Contoh penggunaan strategi pungutan adalah penerjemahan /*mall*/ (Inggris) menjadi ‘mall’ (transliterasi) dan ‘mal’ (naturalisasi). Pada contoh tersebut, kata /*mall*/ diterjemahkan ke dalam ‘mall’ merupakan penerjemahan transliterasi, sementara diterjemahkan ke dalam ‘mal’ merupakan penerjemahan naturalisasi sesuai dengan aturan dalam BSa.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Strategi padanan budaya (*cultural equivalent)* merupakan penggantian istilah budaya BSu ke dalam budaya BSa (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:75). Strategi ini digunakan karena adanya perbedaan budaya antara BSu dan BSa. Strategi ini dimungkinkan tidak bisa menjaga ketepatan makna, tetapi dengan strategi ini menjadikan hasil terjemahan bisa dibaca. Dalam hal penerjemahan pengumuman atau propaganda, strategi ini bisa digunakan karena pada umumnya pembaca BSa tidak begitu peduli dengan budaya BSu (Newmark, 1988). Penerapan strategi ini dapat dilihat pada penerjemahan /*Bulan depan, Jaksa Agung Amar Ghani akan berkunjung ke Bangkok*/ (Indonesia) menjadi 'Next month the Attorney General Amar Ghani will visit Bangkok' (Inggris). Frasa /*Jaksa Agung*/ diterjemahkan menjadi 'attorney general' di dalam bahasa Inggris, bukan 'great attorney' karena menyesuaikan dengan budaya BSa.
3. Strategi padanan deskriptif (*descriptive equivalent*) dan strategi analisis komponensial (*componential analysis*). Strategi padanan deskriptif merupakan strategi yang digunakan penerjemah dengan mendeskripsikan makna atau fungsi kata BSu (Newmark, 1988). Strategi ini dilakukan karena kata BSu sangat terikat dengan budaya khas BSu, sehingga dirasa tidak cukup jika hanya menggunakan padanan budaya. Sebagai contoh penerjemahan kata /*samurai/* (Jepang) tidak dapat diterjemahkan dengan 'kaum bangsawan' (Indonesia) saja kalau teks yang bersangkutan adalah teks yang menerangkan budaya Jepang. Karena itu, padanan deskriptif harus digunakan dalam hal ini. /*Kaum Samurai/* harus diterjemahkan menjadi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

'aristocrat Jepang pada abad 11 sampai 19 yang menjadi pegawai pemerintahan'. Padanan deskriptif sering dijadikan satu dalam daftar kata-kata atau *glossary*. Strategi analisis komponensial ialah strategi penerjemahan kata dengan merinci komponen makna kata BSu karena tidak ada padanan dalam BSa dan penerjemah menganggap bahwa pembaca perlu mengetahui makna sebenarnya. Titik perbedaan antara padanan deskriptif dan analisis komponensial ada pada objek kata. Padanan deskriptif digunakan untuk menerjemahkan yang berkaitan dengan budaya dan analisis komponensial berkaitan dengan kata-kata umum (Suryawinata dan Hariyanto, 2016:76-77). Pada analisis data, kedua strategi ini dipisah karena pada dasarnya kedua strategi ini berbeda.

4. Strategi Sinonim merupakan strategi penerjemahan dengan sinonim kata dalam BSa. Ini merupakan salah satu strategi yang digunakan ketika analisis komponensial dirasa mengganggu kalimat BSa. Contoh penggunaan strategi ini adalah penerjemahan /*what a cute baby you've got!*/ (Inggris) ke dalam BSa menjadi 'alangkah lucunya bayi anda!' (Indonesia). Dalam contoh tersebut, kata /*cute*/ dan 'lucu' merupakan sinonim. Kata /*cute*/ diterjemahkan menjadi 'lucu' ketika kata kecil, tampan, cantik, dan menarik akan mengganggu kalimat BSa. Penerjemahan 'lucu' hanya pada salah satu makna yang mencakup, yaitu menarik.
5. Strategi Terjemahan Resmi merupakan strategi dengan menggunakan kata atau istilah yang sudah dibakukan dalam BSa. Kosa kata baku ialah kata-kata yang umum digunakan pada penerjemahan istilah resmi atau formal

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

(Chaer, 2011:131). Strategi ini berpijak pada Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing oleh Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Depdikbud RI atau dapat dicek secara *online* di *www.kateglo.com*. Strategi ini memudahkan penerjemah dalam menerjemahkan kata atau istilah dalam BSu. Contoh penggunaan strategi ini adalah penerjemahan /*read-only memory/* (Inggris) menjadi 'memori simpan tetap' (Indonesia). Frasa ini merupakan terjemahan resmi dari pedoman pengindonesiaan nama dan istilah asing.

6. Strategi Penyusutan dan Perluasan. Strategi penyusutan merupakan strategi yang digunakan penerjemah dengan penyusutan komponen kata BSu, sementara strategi perluasan ialah sebaliknya, yaitu strategi yang dilakukan dengan memperluas komponen-komponen kata dalam BSa (Suryawinata dan Hariyanto, 2003:74). Penggunaan strategi penyusutan dapat dilihat pada penerjemahan /*automobile/* (Inggris) ke dalam BSa menjadi 'mobil' (Indonesia). Kata *auto* tidak diterjemahkan dan hanya diterjemahkan menjadi 'mobil' sehingga kata 'automobile' mengalami penyusutan. Selanjutnya contoh penggunaan strategi perluasan adalah penerjemahan /*whale/* (Inggris) ke dalam BSa menjadi 'ikan paus' (Indonesia). Dalam penerjemahan tersebut, kata 'ikan' ditambahkan karena dalam bahasa Indonesia 'paus' juga dapat berarti pemimpin umat Katholik sedunia, atau *the pope* (Inggris). Pada analisis data, kedua strategi ini akan dipisahkan karena penyusutan dan perluasan merupakan dua strategi yang berbeda dan bahkan bertolak belakang.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.5.2 Penilaian Kualitas Penerjemahan

Suatu teks terjemahan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi tiga hal, keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan (Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, 2012:44).

Pertama, keakuratan adalah istilah yang digunakan sebagai evaluasi terjemahan terkait apakah teks BSu dan BSa sudah sepadan dari segi kesamaan isi atau pesan antar keduaya, ataukah belum. Akurat dari segi isinya berarti makna atau pesan yang terdapat di dalam teks terjemahan selaras dengan makna yang terdapat dalam teks BSu. Kedua, keberterimaan ialah istilah yang merujuk pada teks terjemahan yang selaras dengan kaidah kebahasaan BSa. Konsep keberterimaan ini menjadi sangat penting karena meskipun teks terjemahan sudah dinilai akurat dari sisi isinya, jika pengungkapannya bertentangan dengan norma dan budaya bahasa sasaran, terjemah tersebut tidak diterima. Ketiga, keterbacaan bahwa teks terjemahan dapat dipahami secara mudah oleh pembaca bahasa sasaran (Nababan, dkk., 2012:41).

Selanjutnya, dijelaskan bahwa kualitas hasil terjemahan dilakukan oleh minimal tiga orang dengan jumlah ganjil (Nababan, dkk, 2012:50). Seorang penilai kualitas hasil penerjemahan diharuskan memiliki kriteria tertentu. Dalam menilai tingkat keakuratan harus dilakukan oleh seorang penerjemah profesional dan berpengalaman dalam penerjemahan teks bahasa Arab dan bahasa Indonesia, memiliki kemampuan penerjemahan baik, pengetahuan deklaratif dan prosedural. Selain itu, untuk tingkat keberterimaan harus memiliki kualifikasi menguasai tata bahasa baku bahasa Indonesia, ilmu penerjemahan, dan akrab dengan istilah bidang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

terjemahan yang dinilai. Adapun untuk keterbacaan, mampu membaca dan memahami teks bahasa Indonesia dengan baik. Berikut ini merupakan tiga instrument yang dimaksud.

Instrumen penilaian keakuratan terjemahan merupakan panduan bagi penilai untuk menentukan tingkat keakuratan suatu terjemahan. Dalam instrumen ini terdapat skala skor 1-3 yang mewakili tingkat keakuratan terjemahan.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Tingkat Keakuratan Terjemahan

Kategori	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Akan tetapi, masih terdapat disorsi makna, terjemahan makan ganda (taksa), atau ada makna yang dihilangkan yang kemudian mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).

(Diambil dari Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, 2012:50)

Instrumen penilai tingkat keberterimaan terjemahan yakni panduan untuk mengetahui tingkat keberterimaan terjemahan. Sama dengan instrumen keakuratan, dalam instrumen ini juga terdapat skala skor 1-3 sebagai gambaran tingkat keberteriman.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 2. Instrumen Penilaian Tingkat Keberterimaan Terjemah

Kategori	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan dirasa sudah alamiah, tetapi ada sedikit masalah pada gangguan istilah teknis atau keslahan gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah hingga terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

(Diambil dari Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, 2012:51)

Sementara itu, instrumen penilai tingkat keterbacaan terjemah yang dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan hasil terjemahan. Dalam instrumen ini juga terdapat skala skor 1-3 yang menggambarkan tingkat keterbacaan hasil terjemahan.

Tabel 3. Instrumen Penilaian Tingkat Keterbacaan Terjemah

Kategori	Skor	Parameter Kualitatif
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat Keterbacaan sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; tetapi terdapat bagian tertentu yang harus dibaca terlebih lebih satu kali untuk memahami terjemahan.
Tingkat Keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

(Diambil dari Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, 2012:51)

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Suatu terjemahan yang berkualitas harus akurat, berterima, dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Dari ketiga aspek tersebut didapat pembobotan yang berbeda.

Tabel 4. Pembobotan dari Aspek Kualitas yang Dinilai

No	Aspek Kualitas yang Dinilai	Bobot
1	Keakuratan	3
2	Keberterimaan	2
3	Keterbacaan	1

(Diambil dari Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, 2012:52)

Dari pembobotan di atas, tentu dapat dilihat pembobotan pada masing-masing aspek. Aspek keakuratan memiliki bobot 3, sebagai konsep dasar proses penerjemahan yang merupakan pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Aspek keberterimaan memiliki bobot 2 dengan pertimbangan bahwa aspek tersebut berkaitan langsung dengan kesesuaian teks terjemah dalam kaidah dan aturan budaya bahasa sasaran. Aspek keterbacaan memiliki bobot terendah, yakni dikarenakan aspek ini sebenarnya tidak berkaitan langsung terkait teks terjemahan mudah dipahami atau tidak. Akan tetapi, karena pada umumnya pembaca sasaran tidak melihat teks sumber sehingga mereka sangat mengharapkan agar terjemahan dapat dipahami dengan mudah.

1.6 Metode Penelitian

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, diperlukan metode penelitian. Metode penelitian merupakan semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk menaikkan tingkat ilmu serta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

teknologi, tentunya menggunakan metode-metode ilmiah (Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan komparatif.

Metode penelitian kualitatif atau disebut juga metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih condong berkaitan dengan interpretasi yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013:8). Metode penelitian kualitatif digunakan karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013:8). Adapun penelitian komparatif ialah penelitian dengan membandingkan adanya satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013:26).

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat dalam *Lubb al-Uṣūl* dan terjemahan *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul* bab *al-Kitāb*, *as-Sunnah*, *Ijmā'*, dan *Qiyās*. Kalimat yang diambil dari dua sumber tersebut dianalisis menggunakan strategi penerjemahan Suryawinata dan Haryanto (2016) dan kualitas hasil penerjemahan berdasarkan teori Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012). Kalimat yang dimaksud disini ialah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, memiliki pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana, 18982:71).

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Pertama, pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Istilah simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu membaca, mengamati, dan memahami suatu teks tertulis seperti karya sastra (Zaim, 2014:89).

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Data yang sudah didapat, dikumpulkan di *google sheet* untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam klasifikasi dan analisis yang dibutuhkan.

Kedua, analisis data. Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpul dianalisis strategi penerjemahannya berdasarkan teori yang dikemukakan Suryawinata dan Hariyanto (2003). Setelah itu, digunakan teknik kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada tahap ini, kuisioner berisi tabel data penelitian berupa kalimat diberikan kepada tiga responden untuk dinilai kualitas hasil terjemahnnya. Sebelum melakukan penilaian, responden dibekali standar penentuan skor kualitatif Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012). Skor yang terkumpul kemudian dikalikan dengan masing-masing bobot sesuai aspeknya dan dibagi dengan total bobot aspek sehingga diperoleh skor rerata penilaian kualitas hasil terjemahan.

Tahap terakhir, yaitu penyajian hasil analisis data. Pada tahap ini data yang telah dianalisis disajikan dengan hasil klasifikasi penggunaan strategi struktural dan semantik dan penilaian kualitas hasil terjemahan secara deskriptif. Setelah itu, dilakukan penyesuaian pada penyajian data hasil kualitas terjemahan dalam penelitian ini. Hasil rerata dari responden yang tidak bulat membutuhkan pembulatan angka. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan hasil rerata penilaian responden terhadap parameter kualitatif model penelitian tersebut. Oleh karena itu, pada praktiknya skor 0-1,50 dibulatkan menjadi 1 ; skor 1,51-2,50 dibulatkan menjadi 2; dan skor 2,51-3,0 dibulatkan menjadi 3.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.7 Organisasi Penyajian

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab pertama merupakan pengantar penelitian sebagai dasar pentingnya dilakukan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan organisasi penyajian. Bab kedua berisi hal-hal yang berkaitan dengan objek material penelitian berupa biografi Zakariya Al-Anshari sebagai penulis kitab *Lubb al-Uṣūl*, biografi Darul Azka dan Nailul Huda sebagai penerjemah *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul*, serta sinopsis buku *Lubb al-Uṣūl* yang menjadi sumber data dalam penelitian ini secara singkat. Sementara, bab ketiga berisi hasil penelitian dan pembahasan bekaitan dengan analisis strategi penerjemahan buku *Lubb al-Uṣūl* dan penilaian kualitas hasil terjemahan. Bab keempat merupakan simpulan penelitian yang berupa hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian ini juga dilengkapi daftar rujukan, lampiran data penelitian, dan ringkasan penelitian dalam berbahasa Arab.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB II

BIOGRAFI ZAKARIYA AL-ANSHARI, DARUL AZKA, NAILUL HUDA, DAN SINOPSIS *LUBB AL-UṢŪL*

2.1 Biografi Zakariya Al-Anshari

Zakariya al-Anshari yang memiliki nama lengkap Zainuddin Abu Yahya Zakariya bin Muhammad bin Ahmad Zakariya al-Anshari al-Khazraji as-Sunaiki asy-Syafi'i lahir di Sunaikah, desa kecil antara kota Bilbis dan al-Abbasiyah, Mesir Timur 823 M/1420 H. Zakariya merupakan seorang *qadhi* (hakim negara) bermazhab Syafi'i dan ulama berbagai disiplin keilmuan, seperti fikih, tafsir, hadis, gramatika bahasa Arab, dan logika. Zakariya dikaruniai tiga anak, yaitu Muhyiddin Abu as-Su'ud Yahya bin Zakariya, Muhibbudin Abu al-Futuh Muhammad bin Zakariya, dan Jamaluddin Yusuf bin Zakariya. Zakaria hidup dengan sederhana, hal ini terbukti saat beliau muda ditemukan sedang memakan kulit semangka yang sudah tergeletak dan ia cuci.

Zakariya hidup pada masa Daulah Mamlukiyah dan termasuk mujaddid abad ke-9. Pendidikannya bermula saat ia dibawa oleh Shalih Rabi' bin Abdullah as-Sulami merantau ke Mesir atas perintah sang ibu demi masa depan. Dengan bekal kemahiran membaca al-Qur'an dan buku *'Umdatu al-Aḥkām* dan *Mukhtaṣar at-Tabrīzī* saat di Sunaikah, ia memulai pendidikan di Al-Azhar, Mesir. Dalam waktu yang tidak lama, Zakariya sudah hafal Alquran dan beberapa kitab, seperti *al-Minhāj an-Nawawī, Alfiyyah ibn Mālik, Alfiyyah al-ḥadis* karya al-Iraqi, *dan as-*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Syāṭibiyyah. Inilah periode pertama pendidikan Zakariya setelah itu ia harus kembali ke Sunaikah untuk bekerja.

Beberapa waktu kemudian, ia kembali menuntut ilmu di Al-Azhar. Pada periode kedua ini, ia mempelajari *Syarh al-Bahjah, al-ʻAḍūd*, *Syarh al-ʻIbari*, dan *Syarh tafsīr al-ʻIzzi*. Selain itu, ia juga mempelajari berbagai ilmu seperti matematika, kesehatan, khat, dan ilmu retorika. Dengan berbagai keahlian dalam keilmuan, ia mendapatkan 150 ijazah. Dikutip dari web *bincang.syariah*, Al-Hafizh Ibn Hajar Al-Asqalani pernah menuliskan, "Aku izinkan bagi Zakariya untuk membaca Alquran dengan jalur periwayatan yang ditempuhnya dan mengajarkan fikih yang telah dituliskan dan diserahkan al-Imam as-Syafi'i. Kami, aku dan Zakariya memohon pertolongan kepada Allah kelak dapat bersua dengan-Nya". Selain keilmuannya, Zakariya juga terkenal dengan akhlaknya. Zakariya tidak hanya membicarakan ilmu pengetahuan, wawasan, dan karya tulisnya, tetapi ia juga dikenal sebagai ulama yang berakhlak baik.

Guru Zakariya mencapai lebih dari 150 orang, di antaranya adalah Ibnu Hajar al-Asqalani dalam bidang fikih, hadis, dan ushul, Muhammad bin ar-Rabi dalam bidang Al-Qur'an, Zainuddin Abu an-Na'im Ridhan bin Muhammad al-Ubqi asy-Syafi'i dalam bidang *qirā`at sabʻah* dan hadis, Syihabuddin Abu al-Abbas dalam *farā`iḍ, hisāb,* dan falak, Syarafuddin bin al-Khassyah dalam bidang kedokteran, Syamsyuddin Muhammad bin Ali bidang balaghah dan hadis, as-Subki Musa bin Ahmad dan Syamsuddin Muhammad bin Ismail bidang fikih, Abu al-Abbas Ahmad al-Intikawi, Abu al-Fatah Muhammad bin Ahmad al-Ghazi, Abu Hafsah Umar bin Ali, Ahmad bin Ali ad-Dimyati, Abu al-Farah Abdurrahman bin

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Ali at-Tamimi, Muhammad bin Umar al-Wasithi al-Ghamri dalam bidang tasawwuf.

Murid-Murid Zakariya juga tidak sedikit dan tersebar di berbagai wilayah, seperti Hijaz dan Syam. Murid-murid beliau antara lain Abdul Wahhab bin Ahmad, Nuruddin al-Mahalli, Syihabuddin Umairah al-Burusli, Badruddin al-A'lai, Syamsyuddin ar-Ramli, Ibnu Hajar al-Haitami, al-Khatib asy-Syarbini, Badruddin al-Ghazzi, Muhammad bin Ahmad al-Hashkafi, dan Badruddin Hasan Muhammad ash-Shafadi. Hamzah bin 'Abdillah bin Muhammad bin 'Ali as-Nāsyirī al-Yamanī asy-Syāfi'ī a-Adib, Jamaluddin Abu Abdillah Abdulqadir-Abu Ubaid- bin Hasan as-sani al-qahiroti asy-Syafi'i, Tajuddin Abdul Wahhab ad-Sanjaihi al-Misri asy-Syafi'i an-Nahwi, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdirrahman al-Kafrasuisi asy-Syafi'i, Abu al-Fadl Ali bin Muhammad bin Ali bin Abi lathif al-maqdisi asy-Syafi'I, Imam Allamah Fakhruddin Utsman as-Sanbati asy-Syafi'i. Syamsuddin Muhammmad bin Muhammad bin Ahmad al-Maqdisi asy-Syafi'I, Qadhi al-qudhat waliyuddin Muhammad bin Qadhi al-qudhati Syihabuddin Ahmad bin Mahmud bin Abdillah bin Mahmud ad-Dimasyqa.

Zakariya merupakan ulama produktif yang dikenal sebagai penulis *syarah* dan *hasyiyah* yang handal. Karya Zakariya banyak membahas akidah, fikih, ushul fikih, fara'id, mantiq, tasawwuf, hadis, nahwu, dan lain sebagainya yang berjumlah tidak kurang dari 50 karya, di antaranya:

a. *Fatḥ ar-Raḥmān* (1983);
b. *Ad-Daqā`iq al-Muḥkamah* (1979);
c. *Tuḥfah al-Bāri 'alā Ṣaḥīḥ Bukhāri* (2005);

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

d. *Tanqīḥ Taḥrīr al-Lubāb* (2003);

e. *Fatḥ al-Bāqi Syarh Alffiyah Al-Irāqi* (2002);

f. *Asnā al-Maṭālib fī Syarh Rauḍi aṭ-Ṭālib (tt)*;

g. *Al-Gurar al-Bahiyyah fī Syarh al-Bahjah al-Wardiyyah* (1997);

h. *I'rāb al-Qur`ān al-'Aẓīm al-Mansūb* (2001);

i. *Al-Ḥudūd al-Anīqah wa at-Ta'rīfāt ad-Daqīqah* (1991);

j. *Ghāyah al-Wuṣūl fi Syarh Lubb al-Uṣūl* (2017);

k. *Bahjah al-Ḥāwī (tt);*

l. *Nihāyah al-Hidāyah fī Taḥrīr Matn al-Kifāyah* (tt)

m. *Lubb al-Uṣūl* (2007); yang dijadikan objek material pada penelitian ini.

Karya-karya tersebut banyak dijadikan sebagai rujukan keilmuan. Karya Zakariya memiliki ciri ringkas dan tegas, karena ia merupakan seorang *qadhi* sehingga dapat dikatakan karya yang ia buat seperti perundang-undangan. Ia tidak jarang menulis buku yang berisi penjelasan dari buku ringkas yang dibuat sendiri. Buku *Lubb al-Uṣūl* sendiri merupakan buku ringkasan yang kemudian dijelaskan lebih dalam melalui *Ghāyatu al-Wuṣūl ilā Syarḥi Lubb al-Uṣūl*.

Zakariya wafat pada Jum'at, 04 Dzulhijah 926 H bertepatan dengan 27 November 1520 M dalam usia 100 tahun. Ia dimakamkan dekat makam Imam Syafi'i, hanya terpisah tembok.

2.2 **Biografi Darul Azka dan Nailul Huda**

Biografi terkait Darul Azka didapatkan melalui wawancara secara langsung pada 25 Maret 2024, sementara Nailul Huda sampai saat ini belum didapatkan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Darul Azka yang biasa dipanggil Azka lahir di Mlangi, 13 Maret 1979. Ayahnya, Slamet Jauhari penduduk asli Mlangi, Sleman, Yogyakarta merupakan alumni Pondok Pesantren Tegalrejo, sedangkan Ibunya, Hilaliyah merupakan alumni Pondok Pesantren Krapyak dan Al-Islah, Semarang. Azka menghabiskan masa remajanya di Mlangi untuk memperkaya keilmuan, khususnya dalam bidang agama. Selain menuntut ilmu, ia juga mengajar di Mlangi. Setelah itu, tepatnya tahun 2003, ia meneruskan belajar ke Lirboyo dengan masa pengabdian hingga 2011.

Ushul fikih merupakan bidang keilmuan yang digeluti ketika di Lirboyo. Untuk mendapatkan pemahaman yang sempurna ia belajar secara privat kepada KH. Azizi Hasbullah, *master piece* pakar ushul fikih dan *baḥṡu al-masāi`l* Lirboyo. Ia pun berperan aktif dalam musyawarah *ushul fikih, baḥṡu al-masāi`l*, dan *fikih manhaj* . Selain *Lubb al-Ushul*, karya terjemahan lain baik dalam bidang ushul fikih adalah *Waraqāt, Jam'u al-Jawāmi'* dan bidang lain sangat banyak seperti *'Uqūdu al-Lujjain* (potret pasangan ideal) dan as-*Sullam al-Munauraq* dalam bidang mantik. Penerjemahan ini didorong oleh keinginannya untuk mempermudah memahami kajian ushul fikih. Buku terjemah ushul fikih ini diterjemahkan selama 3 (tiga) bulan.

Setelah kembali dari Lirboyo, ia menghabiskan waktunya untuk memajukan Pondok Pesantren Mlangi Yogyakarta. Pada 2015, Darul Azka mulai aktif menjadi tim ahli Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Selain menjadi tim ahli LBM PBNU, sampai sekarang ia aktif sebagai narasumber halakah fikih peradaban di berbagai wilayah Indonesia.

Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.3 Sinopsis Kitab *Lubb al-Uṣūl*

Lub al-Uṣūl (2017) merupakan ringkasan dari *Jam'u al-Jawāmi'* (760 H) karya Imam Subki. Buku yang terdiri dari 108 halaman ini diterbitkan oleh Dār al-Kutub al-Islāmi (DKI). Buku ini, selain dapat diakses melalui cetak terbitannya juga bisa diakses melalui berbagai situs, di antaranya *noor-book.com, al-maktabah al-islāmiyyah,* dan *al-maktabah as-syāmilah*. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Lubbul Ushul Kajian dan Intisari Dua Ushul.*

Dalam mukaddimah, dijelaskan bahwa *Lub al-Uṣūl* merupakan ringkasan *Jam'u al-Jawāmi'* yang menjelaskan ushul fikih dan ushuluddin yang dilengkapi dengan penggantian pendapat yang tidak muktamad. Tidak hanya ringkasan, tetapi beberapa pendapat yang tidak muktamad dan jelas diganti dengan yang lebih jelas.

Pembahasan dalam kitab ini diawali mukaddimah yang berkaitan dengan definisi ushul fikih, fikih, hukum dan pembagiannya yang dilanjutkan dengan materi-materi ushul fikih, yaitu dengan bab al-Kitab atau Alquran, *as-Sunnah*, Ijmak, *Qiyās*, *Istidlāl*, dilanjutkan dengan *Ta'ādul* & Tarjih dan Ijtihad yang menghubungkan antara dalil-dalil dan *madlul*. Seperti yang telah disebut sebelumnya, buku ini berisi dua fokus kajian, ushul fikih dan ushuluddin. Buku ini diakhiri dengan pembahasan ushuluddin yang mencakup pembahasan taklid dalam ushuluddin dan dasar-dasar tasawwuf. Untuk kepentingan penelitian ini hanya menggunakan empat bab sebagai sumber data, yang terdiri dari *al-Kitāb*, *as-Sunnah*, Ijmak, dan *Qiyās*.

Bab *al-Kitāb* berisi pemaparan terkait Alquran dengan didahului pembahasan berkaitan dengan definisi Alquran dilanjutkan dengan lafaz dan makna

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang terdapat dalam Alquran. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pembagian lafaz dan makna yang terdapat dalam Alquran disertai contoh dan eksistensi lafaz tersebut sesuai kelompoknya. Sebagai contoh dalam Alquran terdapat lafaz *musytarak* yang merupakan sebuah lafaz yang memiliki beberapa makna. Lafaz *musytarak* terdapat dalam contoh /*qur`un*/ yang memiliki dua makna /*haiḍun*/ atau 'haid' dan /*ṭuhrun*/ atau 'suci'. Kemudian, yang menjadi pembahasan dalam ushul fikih ini ialah apakah lafaz *musytarak* ini bisa dijadikan sebagai dalil atau tidak.

Selanjutnya, pembahasan dilanjutkan dengan *as-Sunnah*. Dalam pembahasan ini diawali dengan definisi *sunnah* dilanjutkan dengan pembahasan kalam khabar. Sunnah merupakan beberapa ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Dalam pembahasan kalam khabar akan dijelaskan secara rinci pembagian lafaz dan kalam dalam *as-Sunnah* dan keabsahan masing-masing periwayatannya. Keabsahan sebuah sunnah, salah satunya bergantung pada kualitas periwayatan yang bisa menyebabkan sebuah periwayatan diterima dan ditolak. Salah satu yang menjadikan sebuah riwayat ditolak ialah anak kecil yang mencapai usia *tamyīz.* Karena dengan ia mengetahui bahwa dirinya belum *tamyīz*, terkadang menyebabkan seseorang tidak menjaga diri dari kebohongan sehingga tidak dapat dipercaya.

Pada pembahasan ijmak akan dibahas melalui definisi dan bentuk ijma' juga kontrofersi kehujjahan ijmak sebagai dalil. Ijmak merupakan kesepakatan mujtahid umat setelah nabi Muhammad SAW pada satu masa atas perkara apa pun. Adapun mujtahid dalam pengertian ijmak menjadi sebuah batasan, bahwa tidak semua kesepakatan orang bisa dijadikan sebuah dalil, tetapi harus memenuhi syarat-syarat

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Strategi Penerjemahan Lubb Al-Usul Karya Zakariya Al-Anshari dan Implikasinya pada Kualitas Hasil Terjemahan
ULUNG NURSA INDAH, Dra. Uswatun Hasanah, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

mujtahid dalam berijmak. Pembahasan selanjutnya adalah *qiyas* yakni mengarahkan perkara *ma'lūm* atas lainnya karena kesamaan dalam illat hukumya, menurut orang tersebut. Dalam bab *qiyas* ini dibahas secara terperinci rukun dan syarat qiyas, lebih rinci lagi pembahasan illat. Dalam bab ini akan dibahas juga pertentangan dan penolakan argumentasi dalam masalah hukum yang dilakukan oleh *mu'tariḍ* dan *mustadil*.